

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan usaha-usaha yang dilakukan guru untuk menghidupkan, merangsang, mengarah dan mempercepat perubahan perilaku belajar baik ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran sebab guru dapat mempengaruhi perubahan perilaku belajar siswa secara langsung sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal, apabila pembelajaran direncanakan dengan baik dan matang. Agar tercapainya tujuan pembelajaran guru harus menyesuaikan model pembelajaran yang sesuai dengan topic pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan apresiasi guru. Guru memegang peran ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik.

Sebagai guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Guru diharapkan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran kondusif, inovatif dan kreatif dengan tetap berpegang teguh pada pendekatan yang berorientasi pada

siswa agar tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, kebanyakan guru lebih menyukai model pembelajaran konvensional dalam mengajar karena sudah terbiasa dan mudah untuk melaksanakannya.

Shoimin (2015:15) menjelaskan bahwa “Bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai peranan sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan nasional”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI Ak SMK Swasta Prayatna 1 Medan, dimana dalam proses belajar mengajar peneliti menemukan bahwa model dan strategi pembelajaran yang digunakan guru di kelas XI Ak SMK Swasta Prayatna 1 Medan kurang bervariasi baik dalam teori maupun praktek, siswa kurang berperan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Sehingga proses belajarnya berpusat pada guru. Ini mempengaruhi rendahnya berpikir siswa yang mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai Ulangan Harian Siswa Akuntansi SMK Swasta Prayatna 1 Medan Semester Ganjil T.P 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswa	TES	KKM	Siswa yang Mencapai KKM		Siswa yang Tidak Mencapai KKM	
XI Ak 1	33	UH1	75	12	36,36	21	63,63
		UH2	75	13	39,39	20	60,60
	Rata-rata				12,5	37,875	20,5
XI Ak 2	33	UH1	75	11	33,33	22	66,66
		UH2	75	16	48,48	17	51,51
	Rata-rata				13,5	40,905	19,5

(Sumber : Daftar Nilai Ulangan Harian)

Tabel 1.1 Dari data diatas menunjukkan bahwa nilai ulangan harian siswa diatas masih belum mencapai nilai standar kelulusan minimal yaitu 75. Rata-rata nilai ulangan harian siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diantaranya kelas XI Ak 1 = 62,115% dengan nilai rata-rata 20,5. Pada kelas XI Ak 2 = 59,085% dengan rata-rata 19,5. Sedangkan yang mencapai KKM kelas XI Ak 1 = 37,875% dengan nilai rata-rata 12,5 dan di kelas XI Ak 2 = 40,905% dengan nilai rata-rata 13,5. Tabel diatas menyiratkan bahwa keberhasilan siswa pada dua kali ulangan harian masih belum mencapai sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain sebagian besar siswa belum mencapai KKM.

Banyak hal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar ialah faktor kemampuan siswa dan faktor lingkungan. Faktor-faktor tersebut secara global dapat digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor psikologi dan jasmani, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas, penulis meneliti tentang faktor eksternal yaitu faktor sekolah tentang model pembelajaran yang digunakan guru saat proses belajar mengajar.

Berdasarkan kenyataan diatas, maka seorang guru harus bias menggunakan model dan strategi pembelajaran yang tepat. Model dan strategi yang digunakan membuat siswa nyaman secara fisik maupun

psikis untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena itu guru dituntut dapat memilih dan menerapkan model dan strategi pembelajaran yang sesuai agar siswa lebih mudah mengerti materi pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka perlu dicari formula pembelajaran yang tepat, sehingga dapat menciptakan keaktifan dalam pembelajaran akuntansi yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Para guru terus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai model yang bervariasi agar siswa tertarik dan semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan suatu inovasi strategi pembelajaran yang diharapkan lebih efektif dan efisien. Sebab penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai akan menjadi kendala di dalam mencapai tujuan pembelajaran dirumuskan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Model Pembelajaran *Meaningful Instructional Design* Seperti yang dikatakan Utami (2014:4) bahwa:

“Meaningful Instructional Design adalah salah satu model pembelajaran yang efektif dan dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi dan memberikan pengalaman fakta-fakta, konsep serta generalisasi yang nyata berdasarkan situasi lingkungan sekitar sehingga bermakna bagi siswa”.

Ini telah diteliti oleh utami (2014), hasil menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kelas eksperimen yang diajar dengan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* memperoleh nilai rata-rata = 70,25.

Penelitian yang dilakukan Romilasari (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran MID berbantuan media teka-teki silang dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ($F_{A}=52.26$ lebih dari $F_{tabel} 3,96$; $\alpha=0,05$).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Meaningful Instructional Design* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ak SMK Swasta Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru belum menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* di kelas XI Ak SMK Swasta Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak SMK Swasta Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 masih rendah?
3. Apakah model pembelajaran *Meaningful instructional Design* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak SMK Swasta Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap masalah di dalam penelitian ini, maka masalah penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* dan metode pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas XI Ak SMK Swasta Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI Ak SMK Swasta Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan

menggunakan metode pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI Ak SMK Swasta Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?”

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru mengenai model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk sekolah, terutama bagi guru, khususnya guru bidang studi akuntansi untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* sehingga membantu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru yang akhirnya berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa yang semakin meningkat.
3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademik UNIMED khususnya Program Studi Akuntansi dan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.

THE
Character Building
UNIVERSITY